

ANALISIS FAKTOR LAYAK BERITA PADA SURAT KABAR JAWAPOS

Moch Umar Syarifuddin¹

Arif Darmawan²

Tri Yulianti³

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang penulis menarik sebuah permasalahan yaitu bagaimana faktor layak berita pada surat kabar jawapos. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*Content analysis*). Adapun struktur kategorinya menyangkut penggunaan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita yaitu : pertama dari etika penulisan berita anatara lain informasi/kata-kata bersifat sadis, informasi bersifat bohong, informasi/kata-kata bersifat cabul, menyebutkan identitas korban asusila dan diskriminasi dalam pemberitaan. Kedua dari objektifitas berita antara lain akurasi penulisan berita, faktualitas berita dan fairness/keberpihakan berita. Dan yang terakhir yaitu identitas sumber berita. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 berita di portal berita jawapos.com, mulai dari tanggal 15 April hingga 15 Mei 2017. Metode yang dilakukan ialah melakukan “sampling” terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih, membuat kategori yang dipergunakan dalam analisis sample, memeberikan “coding”, meringkas isi-isi yang relevan, menskala item-item berdasarkan frekuensi, penampakan, intensitas, atau kriteria lainnya, serta menginterpretasi data dalam kaitannya dengan teori yang dipergunakan. Hasil yang diperoleh adalah berita pada surat kabar jawapos.com telah memenuhi faktor layak berita ditinjau melalui Kode Etik Jurnalistik yang ditetapkan oleh persatuan wartawan Indonesia (PWI) pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa kode etik jurnalistik wajib dipatuhi oleh seluruh insan pers dalam kerja jurnalistiknya. Dengan demikian Jawapos telah optimal menerapkan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita utamanya.

Kata Kunci : *Layak Berita, Berita, Kode Etik Jurnalistik, Jurnalistik, .*

¹Moch Umar Syarifuddin S.I.Kom., alumni Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

²Prof. Dr. Arif Darmawan, SU., dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

³Dra. Tri Yulianti, M.Si., dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

ABSTRACT

Based on the background of the author interesting a problem that is how factors worthy news on jawapos. This study uses quantitative approach with data collection techniques documentation, then the data obtained is analyzed by using content analysis method (Content analysis). The categorical structure involves the use of journalistic code of ethics in the writing of news, namely: first from the ethics of news writing among other information / words are sadistic, information is false, information / words are obscene, mentioning the identity of sacrificial victims and discrimination in the news. Second, by the objectivity of news, among others, the accuracy of news writing, news factuality and fairness / news alignments. And the last is the identity of news sources. This study took a sample of 30 news on the news portal jawapos.com, starting from 15 April to 14 May 2017. The methods used are "sampling" the selected data sources, creating categories used in sample analysis, giving coding, summarizing relevant contents, scaling items based on frequency, appearance, intensity, or criteria Others, and interpret the data in relation to the theory used. The results obtained are news on jawapos.com newspapers have met the news worthy factor reviewed by Journalistic Code of Ethics stipulated by the union of Indonesian journalists (PWI) in 2008 which states that journalistic code of ethics must be obeyed by all the press in its journalistic work. Thus Jawapos has optimally applied the code of journalistic ethics in the writing of the main news.

Keywords : *Decent News, News, Code Of Ethics Journalism, Journalism.*

PENDAHULUAN

Berita dalam keseharian telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat saat ini, hampir setiap lapisan masyarakat menginginkan informasi. Informasi sudah menjadi sebuah kebutuhan oleh masyarakat. Berita bukan lagi menjadi konsumsi bagi kalangan tertentu saja namun sekarang hampir setiap elemen masyarakat membutuhkan berita, berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa, berita menjadi sebuah kebutuhan yang tak terbantahkan dengan perkembangan media massa saat ini. Dalam era globalisasi ini, pemberitaan dari sebuah berita dapat dengan mudah kita dapatkan, informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia demi memenuhi kebutuhan rasa keingintahuan mereka untuk mengatasi suatu masalah. Bentuk informasi dan pengetahuan berbagai macam sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini, informasi bisa didapatkan dari berbagai macam cara, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun media online.

Media online saat ini telah menjadi media informasi untuk publik yang saat ini hampir menyebar ke segala bagian dunia. Informasi yang disajikan media online juga memiliki kelebihan, diantaranya informasi yang disampaikan pada khalayak makin cepat, akurat, dan juga factual. Begitu juga dengan tampilan yang

disuguhkan media online dengan tampilan digital, sehingga membuat ketertarikan khalayak untuk menggunakan media online dalam mencari informasi.

Penggunaan hukum untuk wartawan dalam karyanya (karya jurnalistik) apabila melanggar UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik dalam hasil karyanya. Dalam kondisi sekarang praktek penggunaan hukum atas karya jurnalistik nyatanya bisa dituntut secara perdata maupun pidana dengan KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana). Tuntutan pidana mengacu pada KUHP, UU ITE dan akan diancam dengan perundang-undangan yang sekarang sudah menjadi RUU yaitu RUU TIPITI (Tindak Pidana Teknologi Informasi) yang bisa menjerat wartawan yang dalam proses kerjanya menggunakan hukum acara KUHP (Ali, 2010).

Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber jurnalisme* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet (*Jurnalistik Online*, Romli, 2012:30). Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori *new media* (media baru), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi *real-time*.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil JawaPos.com untuk dijadikan objek penelitian seperti yang diketahui bahwa berita telah menjadi kebutuhan yang tak terbantahkan lagi bagi masyarakat, dalam jawapos.com tersaji beragam topik berita, politik, berita budaya, berita ekonomi, sampai berita olahraga.

Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah faktor layak berita sebagai penentu redaktur jawapos.com dalam memilih berita yang layak diterbitkan, ditinjau dari kualitas beritanya, apakah saja faktor penentu tersebut telah sesuai dengan yang dikehendaki dan bisa direalisasikan hingga mencapai tujuan apakah telah sesuai dengan penggunaan Kode Etik Jurnalistik dalam penulisan beritanya di situs Jawapos.com. Dalam hal ini penulis mengangkat judul penelitian yaitu: Analisis Faktor Layak Berita Pada Surat Kabar Jawapos.

METODE PENELITIAN

Analisis isi adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif karakteristik karakteristik khusus dalam sebuah teks. Kelebihan utama metode analisis isi adalah tidak digunakannya manusia sebagai subjek penelitian. Menyebabkan penelitian relatif lebih mudah, tidak ada reaksi dari populasi ataupun sampel yang diteliti karena tidak ada orang yang diwawancarai, diminta mengisi kuisioner, ataupun diminta datang ke laboratorium. Analisis isi juga relatif lebih murah. Bahan-bahan penelitian mudah ditemukan terutama diperpustakaan, atau dibagian dokumentasi

visual. Kekurangan analisis isi adalah hanya meneliti pesan yang tampak, sesuatu yang disembunyikan dalam pesan bias luput dari analisis isi. Kelemahan lain, adalah bahwa pesan komunikasi tidak selamanya merefleksikan fakta, terkadang memang ada usaha untuk membelokkan dunia simbolis yang ada di media (pesan) dari realitas sesungguhnya.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi, dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Penelitian mengumpulkan atau mengkliping berita pada situs jawapos.com periode 15 April hingga 14 Mei Tahun 2017. Dalam pengambilan sample menggunakan teknik Probability Sampling, probability sampling adalah teknik sampling dimana setiap anggota populasi memiliki peluang sama dipilih menjadi sampel. Dengan kata lain, semua anggota tunggal dari populasi memiliki peluang tidak nol. Teknik ini melibatkan pengambilan acak (dikocok) dari suatu populasi. Ada bermacam-macam metode probability sampling dengan turunan dan variasi masing-masing, Pada penelitian ini teknik yang diterapkan adalah sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*). *Simple random sampling* adalah metode paling dekat dengan definisi probability sampling. Pengambilan sampel dari populasi secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori pengukuran penggunaan Kode Etik Jurnalistik pada penulisan berita pada situs jawapos.com yang penulis sajikan ini adalah, kategori etika penulisan berita yang meliputi informasi bersifat sadis, informasi bersifat direkayasa/bohong, informasi bersifat cabul, dan menyebutkan identitas korban asusila. Kategori objektifitas berita yang meliputi akurasi pemberitaan, faktualitas berita dan ketidak-berpihakan/ *Fairness* pemberitaan (seimbang atau tidak seimbang pemberitaannya). Kategori narasumber berita yang meliputi jelas atau tidak jelas dari mana sumber informasi berita itu berasal.

Dari tabel 4.3 hasil penyajian etika penulisan berita yang didalamnya terdapat unsur informasi/ kata kata sadis di situs jawapos.com selama periode penelitan dapat disimpulkan bahwa berita yang dimuat ditinjau dari penggunaan kata-kata/ informasi yang tidak bersifat sadis sebanyak 100% atau sebanyak 30 berita dari 30 berita yang diteliti, dapat disimpulkan situs jawapos.com telah menerapkan Kode Etik Jurnalistik. Sedangkan untuk point berita dengan sifat bohong atau direkayasa (tabel 4.4), informasi bersifat cabul (tabel 4.5) dan menyebutkan identitas korban perbuatan asusila (tabel 4.6) dan diskriminasi dalam pemberitaan (tabel 4.7) menunjukkan tidak adanya kesalahan terkait penggunaan kode etik jurnalistik Jadi dapat disimpulkan situs jawapos.com sepenuhnya menerpakan Kode Etik Jurnalistik dalam penulisan berita.

Dari tabel 4.8 penyajian akurasi berita pada situs jawapos.com selama periode penelitian dapat disimpulkan bahwa telah menerapkan Kode Etik Jurnalistik dalam

penulisan beritanya. Secara eksplisit memperlihatkan dimana reporter harus berpijak saat peliputan berita dilakukan. Netral berarti tidak memihak pihak manapun. Hal ini bermakna pula, dalam pemberitaannya reporter tak boleh menambahkan komentar apapun. Walaupun penilaian pribadi muncul dan itu memang tidak terhindarkan saat fakta dilaporkan, opini tersebut boleh termuat dalam tubuh berita.

Dari tabel 4.9 hasil Faktualitas pemberitaan yang sesuai dengan kode Etik Jurnalistik menunjukkan secara keseluruhan sampel tidak menyalahi kode etik Jurnalistik dengan persentase 100% atau 30 berita sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik. Fairness/ Keseimbangan pemberitaan untuk membuat berita harus memenuhi keseimbangan berita karena faktanya tidak boleh diputar sedemikian rupa sehingga kebenaran tinggal sebagian saja dan berita itu harus menceritakan segala aspek yang adil dan lengkap jadi harus relevansi (Ishwara, 2005:46).

Dari hasil tabel 4.10 penyajian keseimbangan berita utama di situs jawapos.com selama periode penelitian dapat disimpulkan bahwa kategori keseimbangan isi berita telah sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik. Berdasarkan tabel hasil yang dijelaskan pada tabel 4.11 terkait dengan kejelasan identitas narasumber pada berita yang dimuat pada situs jawapos.com pada periode penelitian hasilnya menunjukkan kesesuaian dengan Kode Etik Jurnalistik bahwa berita yang dimuat telah memiliki kejelasan dalam hal narasumber berita.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah disajikan dan dianalisis data, Penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa dari permasalahan bagaimana penggunaan kode etik jurnalistik terhadap penulisan berita pada situs jawapos.com periode 15 April sampai 14 Mei 2017 yang diambil secara random pada indeks metropolis mempunyai hasil yang mengidentifikasi bahwa diantara kategori penggunaan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita berdasarkan tiga kategori yang terbagi menjadi sembilan indikator sebagai acuan penelitian, jawapos.com telah menerapkan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita pada situs jawapos.com. Dilihat secara keseluruhan (umum) penulisan berita pada situs jawapos.com telah sesuai dengan kode etik jurnalistik. Dan tidak ditemukan pelanggaran terhadap Kode Etik Jurnalistik

Dari hasil penelitian tentang “Analisis Faktor Layak Berita pada Surat Kabar Jawa Pos” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini, di harapkan dapat memberi masukan kepada jawapos.com agar senantiasa meningkatkan eksistensi dirinya dalam berkarya didunia jurnalistik terutama dalam beritanya. Sehingga dengan memiliki jurnalis-jurnalis yang andal, maka jurnalis jawapos.com dapat menyajikan berita-berita yang baik dan dapat mencerdaskan para pembaca setianya.

2. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih selektif dalam memilih dan menerima informasi dari berbagai macam klasifikasinya sehingga pembaca dapat bersikap kritis untuk ikut berpartisipasi dalam rangka membangun bangsa Indonesia yang berwawasan dan berilmu pengetahuan.

3. Secara keseluruhan berita-berita yang terbit pada situs jawapos.com telah menaati kode etik jurnalistik, jadi peneliti merekomendasikan kepada seluruh masyarakat untuk membaca situs jawapos.com.

4. Situs jawapos.com sebagai situs yang telah mampu menaati dan menerapkan dengan baik bagaimana Kode Etik Jurnalistik dalam penulisan beritanya selayaknya dapat menjadi panutan untuk jurnalis lainnya dalam melakukan penulisan berita.

DAFTAR PUSTAKA

A.Muis, 1999, *Jurnalistik Hukum Komunikasi Massa*. Jakarta : PT.Dharu Anuttama

Assegaff, Djafar H. 1993. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Birowo, M Antonius M.A, 2004 *Metode Penelitian Komunikasi*. Jogjakarta :Gitanyali

Deddy Mulyana. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Remaja Rosdakarya,
Bandung.

Dokumen Surat Kabar situs www.jawapos.com

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 1999
TENTANG PERS